

DAMPAK DAN MANFAAT STRATEGIS PENGEMBANGAN IKN TERHADAP MASA DEPAN EKONOMI DAN DAYA SAING INDONESIA

Sukriyadi¹, H Ujjianto², Balthasar Malindar³
sukriyadi_unlesa@gmail.com¹, ujjiantonganjuk@gmail.com², balthasarm80@gmail.com³

Program Studi
Doktor Ekonomi
Universitas 17 Agustus Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak mendalam dan manfaat strategis dari pengembangan ibu kota baru Indonesia, Nusantara (IKN), terhadap masa depan ekonomi dan daya saing global negara. Penelitian ini berhipotesis bahwa IKN mewakili peluang transformatif bagi Indonesia, yang didorong oleh transformasi struktural, diversifikasi basis ekonomi, dan peningkatan integrasi ekonomi. Studi ini dipandu oleh pertanyaan Penelitian: "Bagaimana pengembangan IKN berkontribusi pada transformasi ekonomi dan daya saing global Indonesia?" Dengan menggunakan teori transformasi struktural, basis ekonomi, dan integrasi ekonomi, Penelitian ini menganalisis dampak IKN yang beragam. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana proyek ini dapat mengkatalisasi diversifikasi ekonomi dengan menarik sektor-sektor berproduktivitas tinggi seperti teknologi dan energi hijau, mendorong pertumbuhan regional di luar Jawa, dan berfungsi sebagai katalisator untuk peningkatan infrastruktur, urbanisasi cerdas, dan pengembangan sumber daya manusia. Analisis ini juga mengkaji potensi IKN untuk secara signifikan meningkatkan investasi asing langsung dan peluang perdagangan dengan meningkatkan kemampuan logistik dan konektivitas dengan pasar global. Secara strategis, IKN diposisikan untuk meningkatkan daya saing global Indonesia melalui lokasinya yang menguntungkan dan infrastruktur yang canggih, menjadi pusat inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, relokasi ini bertujuan untuk memperbaiki kesenjangan ekonomi regional, mendorong pertumbuhan yang adil, dan mengurangi ketergantungan pada ekstraksi sumber daya tradisional, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi nasional terhadap guncangan eksternal. Meskipun mengakui potensi tantangan seperti masalah lingkungan dan pendanaan, Penelitian ini menawarkan strategi untuk mengurangi risiko tersebut, dan pada akhirnya memproyeksikan IKN sebagai kekuatan penting dalam membentuk lanskap ekonomi Indonesia yang makmur dan kompetitif selama dekade berikutnya.

Kata Kunci : Nusantara, Indonesia, pembangunan ekonomi, daya saing, transformasi struktural, pertumbuhan regional, investasi asing

A. PENDAHULUAN

Republik Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 menetapkan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur sebagai proyek strategis nasional untuk menggantikan Jakarta sebagai pusat pemerintahan. Pembangunan IKN tidak hanya merupakan relokasi administratif, tetapi juga menjadi instrumen transformasi ekonomi nasional yang diarahkan untuk mendukung visi Indonesia Emas 2045 melalui pembangunan kota cerdas, hijau, berkelanjutan, dan berdaya saing global (UU No. 3 Tahun 2022; Otorita IKN, 2024). Urgensi pembangunan IKN didasarkan pada tingginya konsentrasi aktivitas ekonomi di Pulau Jawa, khususnya wilayah Jabodetabek, yang menyumbang sekitar 58–60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, namun juga menghadapi berbagai persoalan seperti

kemacetan, penurunan muka tanah, kepadatan penduduk, pencemaran lingkungan, serta meningkatnya risiko bencana. Di sisi lain, kawasan Indonesia bagian timur masih menghadapi kesenjangan pembangunan dan investasi. Oleh karena itu, IKN diharapkan menjadi pusat pertumbuhan baru yang mampu mendorong pemerataan pembangunan, mengurangi ketimpangan antarwilayah, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional (BPS, 2024; Bappenas, 2023). Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama: “Bagaimana pembangunan IKN berkontribusi terhadap transformasi ekonomi dan peningkatan daya saing global Indonesia?” Pertanyaan ini penting karena pembangunan IKN bukan sekadar proyek infrastruktur, melainkan strategi jangka panjang untuk mendorong transformasi struktural ekonomi melalui peningkatan investasi, pengembangan industri bernilai tambah, inovasi, serta penguatan konektivitas nasional dan internasional (World Bank, 2023; OECD, 2023).

Penelitian ini berargumen bahwa pembangunan IKN merupakan peluang strategis untuk menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar Pulau Jawa, mempercepat diversifikasi ekonomi nasional, meningkatkan daya tarik investasi, serta memperkuat posisi Indonesia dalam kawasan ASEAN dan Indo-Pasifik. Namun, keberhasilan transformasi tersebut sangat bergantung pada tata kelola yang efektif, keberlanjutan pembiayaan, perlindungan lingkungan, serta implementasi kebijakan yang inklusif dan konsisten (Bappenas, 2023; World Bank, 2023; Otorita IKN, 2024).

Pemilihan judul “Dampak dan Manfaat Strategis Pengembangan IKN terhadap Masa Depan Ekonomi dan Daya Saing Indonesia” dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai salah satu kebijakan strategis nasional yang diproyeksikan menjadi motor transformasi ekonomi Indonesia. Pembangunan IKN tidak hanya bertujuan memindahkan pusat pemerintahan dari Jakarta ke Kalimantan Timur, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru, mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah, meningkatkan daya tarik investasi, mempercepat hilirisasi dan industrialisasi, serta memperkuat daya saing Indonesia di tingkat regional maupun global. Di tengah dinamika ekonomi dunia yang penuh ketidakpastian, keberhasilan pengembangan IKN akan menjadi indikator penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk menganalisis secara komprehensif dampak ekonomi, manfaat strategis, serta tantangan implementasi pengembangan IKN sebagai fondasi bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

B. LANDASAN TEORI

Transformasi Struktural (Structural Transformation Theory)

Teori Transformasi Struktural menjelaskan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor berproduktivitas rendah, seperti pertanian, menuju sektor industri manufaktur dan jasa modern yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Perubahan ini ditandai oleh pergeseran tenaga kerja, modal, dan teknologi yang mendorong peningkatan produktivitas, pendapatan per kapita, urbanisasi, serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Kuznets, 1973; Chenery & Syrquin, 1975; Todaro & Smith, 2021). Dengan demikian, transformasi struktural dipandang sebagai prasyarat utama bagi negara berkembang untuk mencapai status negara maju.

Dalam konteks pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), teori ini menjadi landasan untuk menjelaskan bahwa relokasi ibu kota bukan sekadar pemindahan pusat pemerintahan, tetapi merupakan strategi transformasi ekonomi nasional. Pemerintah berupaya menciptakan pusat pertumbuhan baru yang berbasis industri berteknologi tinggi, ekonomi digital, jasa modern,

energi hijau, dan inovasi, sehingga mengurangi ketergantungan ekonomi pada eksploitasi sumber daya alam. Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi, memperluas investasi, dan memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global (Bappenas, 2023; Otorita IKN, 2024).

Teori ini juga menekankan pentingnya urbanisasi dan pembangunan infrastruktur sebagai katalis transformasi ekonomi. Infrastruktur transportasi, energi, telekomunikasi, dan konektivitas digital mampu menurunkan biaya logistik, meningkatkan efisiensi pasar, memperkuat aglomerasi ekonomi, serta mendorong munculnya pusat-pusat pertumbuhan baru. Oleh karena itu, pembangunan IKN beserta jaringan infrastrukturnya diharapkan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan, tetapi juga mempercepat pemerataan pembangunan dan integrasi ekonomi kawasan Indonesia bagian timur (World Bank, 2009; OECD, 2023).

Namun demikian, teori transformasi struktural juga mengingatkan bahwa keberhasilan transformasi sangat bergantung pada kualitas tata kelola, kesiapan sumber daya manusia, serta kemampuan pemerintah mengelola proses transisi ekonomi. Tanpa dukungan peningkatan keterampilan tenaga kerja, inovasi, pendidikan, dan kebijakan yang inklusif, pembangunan pusat ekonomi baru berisiko menciptakan ketimpangan, mismatch tenaga kerja, dan pertumbuhan yang tidak merata. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan IKN tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik, tetapi juga oleh keberhasilan transformasi kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan implementasi kebijakan yang berkelanjutan (Rodrik, 2013; Todaro & Smith, 2021).

Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Teori Basis Ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh sektor basis (basic sector), yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di luar wilayah sehingga mampu mendatangkan arus pendapatan baru (export-base). Sebaliknya, sektor non-basis hanya melayani kebutuhan masyarakat lokal dan berfungsi mendukung aktivitas ekonomi yang telah tercipta. Menurut teori ini, semakin kuat sektor basis suatu daerah, semakin besar pula efek pengganda (multiplier effect) terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan perkembangan sektor-sektor pendukung lainnya (North, 1955; Richardson, 1978; Hoover & Giarratani, 2020).

Dalam konteks pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN), teori ini menjelaskan bahwa IKN dirancang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mampu menciptakan basis ekonomi baru di luar Pulau Jawa. Pada tahap awal, keberadaan pusat pemerintahan nasional menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi melalui relokasi aparatur sipil negara, belanja pemerintah, serta pembangunan infrastruktur. Dalam jangka panjang, pemerintah menargetkan IKN berkembang sebagai pusat industri berbasis teknologi, energi terbarukan, ekonomi digital, agribisnis modern, kesehatan, pendidikan, dan pariwisata berkelanjutan yang mampu menarik investasi dan menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian nasional (Bappenas, 2023; Otorita IKN, 2024).

Konsep multiplier effect dalam teori ini sangat relevan untuk menjelaskan dampak ekonomi IKN. Pertumbuhan sektor basis akan meningkatkan permintaan terhadap sektor non-basis seperti perdagangan, jasa, konstruksi, transportasi, pendidikan, dan perumahan. Semakin besar keterkaitan antarindustri (backward and forward linkages) serta penggunaan bahan baku dan tenaga kerja lokal, semakin besar pula dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengembangan rantai pasok lokal dan integrasi industri menjadi faktor penting agar manfaat pembangunan IKN tidak hanya terpusat di kawasan inti, tetapi juga menyebar ke

wilayah Kalimantan dan Indonesia bagian timur (Hirschman, 1958; North, 1955).

Meskipun demikian, teori basis ekonomi juga menegaskan bahwa keberlanjutan pertumbuhan sangat bergantung pada diversifikasi sektor basis. Ketergantungan terhadap satu sektor ekonomi akan meningkatkan kerentanan terhadap perubahan pasar global. Oleh karena itu, keberhasilan IKN memerlukan pengembangan berbagai sektor unggulan yang inovatif, berorientasi ekspor, serta didukung tata kelola yang baik sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan (Richardson, 1978; OECD, 2023).

Model Integrasi Ekonomi (Economic Integration Model)

Model Integrasi Ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui pengurangan hambatan terhadap arus barang, jasa, modal, tenaga kerja, dan teknologi sehingga tercipta pasar yang lebih luas, efisien, dan kompetitif. Menurut Balassa (1961), integrasi ekonomi berlangsung secara bertahap, mulai dari kawasan perdagangan bebas hingga integrasi ekonomi penuh, yang pada akhirnya meningkatkan spesialisasi, produktivitas, investasi, inovasi, dan daya saing suatu negara. Dengan demikian, integrasi ekonomi menjadi strategi penting dalam memperkuat konektivitas domestik maupun internasional serta meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya (Balassa, 1961; Krugman et al., 2018).

Dalam konteks pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN), model ini menjelaskan bahwa IKN dirancang sebagai pusat integrasi ekonomi nasional yang mampu memperkuat konektivitas antarwilayah di Indonesia. Relokasi ibu kota ke Kalimantan Timur diharapkan mengurangi konsentrasi ekonomi di Pulau Jawa melalui pembangunan infrastruktur transportasi, logistik, pelabuhan, serta jaringan digital yang menghubungkan kawasan barat dan timur Indonesia. Integrasi tersebut akan memperlancar distribusi barang, menurunkan biaya logistik, memperkuat rantai pasok nasional, dan mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi (Bappenas, 2023; World Bank, 2009).

Pada tingkat internasional, posisi strategis IKN di Kalimantan Timur memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperkuat integrasi dengan kawasan ASEAN dan jaringan perdagangan global. Pengembangan pelabuhan, kawasan industri, pusat logistik, serta iklim investasi yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan arus Foreign Direct Investment (FDI), transfer teknologi, inovasi, dan partisipasi Indonesia dalam rantai nilai global (Global Value Chains). Selain itu, konsep IKN sebagai kota hijau (green city) dan kota cerdas (smart city) sejalan dengan tren investasi global yang semakin berorientasi pada pembangunan berkelanjutan (OECD, 2023; World Bank, 2023).

Model integrasi ekonomi juga menekankan pentingnya harmonisasi regulasi, kemudahan berusaha, digitalisasi layanan publik, dan kepastian hukum dalam meningkatkan daya saing investasi. Oleh karena itu, keberhasilan IKN tidak hanya ditentukan oleh pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga oleh reformasi kelembagaan dan tata kelola yang mampu menciptakan lingkungan investasi yang efisien, transparan, dan kompetitif. Dengan demikian, IKN diharapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang memperkuat integrasi ekonomi nasional sekaligus meningkatkan posisi Indonesia dalam perekonomian regional dan global (Balassa, 1961; OECD, 2023).

Analisis Dampak Pembangunan IKN terhadap Diversifikasi Ekonomi dan Pertumbuhan Regional

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) diharapkan menjadi instrumen strategis untuk mempercepat diversifikasi ekonomi dan mendorong pemerataan pertumbuhan antarwilayah di Indonesia. Selama ini, struktur ekonomi nasional masih menghadapi dua tantangan utama, yaitu tingginya ketergantungan pada ekspor komoditas primer serta konsentrasi aktivitas ekonomi di Pulau Jawa. Melalui pembangunan IKN, pemerintah berupaya mengembangkan pusat

pertumbuhan baru yang berbasis industri berteknologi, ekonomi digital, energi hijau, agribisnis modern, layanan kesehatan, dan pariwisata berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi serta mengurangi ketergantungan pada sektor ekstraktif (Bappenas, 2023; Otorita IKN, 2024).

Dari perspektif ekonomi regional, IKN diharapkan berfungsi sebagai growth pole (kutub pertumbuhan) yang mampu mendorong perkembangan ekonomi Kalimantan dan kawasan Indonesia Timur. Investasi besar pada pembangunan infrastruktur, kawasan industri, dan fasilitas publik diperkirakan akan menciptakan multiplier effect melalui peningkatan investasi, kesempatan kerja, aktivitas usaha, serta berkembangnya sektor perdagangan, jasa, logistik, dan UMKM di wilayah sekitar seperti Balikpapan, Samarinda, dan daerah penyangga lainnya. Dengan demikian, IKN diharapkan menjadi penggerak pemerataan pembangunan sekaligus mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah (Perroux, 1955; World Bank, 2009).

Pengalaman beberapa negara menunjukkan bahwa pembangunan pusat pemerintahan baru dapat memberikan dampak positif terhadap transformasi ekonomi apabila didukung oleh kebijakan yang konsisten dan investasi yang berkelanjutan. Keberhasilan Shenzhen di Tiongkok sebagai pusat inovasi, Putrajaya di Malaysia sebagai pusat administrasi modern, dan Canberra di Australia sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan menunjukkan bahwa pembangunan kota baru dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi apabila mampu menarik investasi, sumber daya manusia berkualitas, serta kegiatan ekonomi berbasis inovasi (OECD, 2023; World Bank, 2023).

Meskipun demikian, keberhasilan pembangunan IKN sangat bergantung pada kemampuan pemerintah menciptakan pertumbuhan yang inklusif. Tanpa penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal, pengembangan UMKM, integrasi rantai pasok domestik, dan tata kelola yang efektif, pembangunan IKN berpotensi menciptakan kesenjangan sosial-ekonomi baru serta menghasilkan manfaat ekonomi yang hanya dinikmati oleh kelompok tertentu. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan IKN perlu diiringi dengan strategi pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta penguatan sektor usaha daerah agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan (Rodrik, 2013; Todaro & Smith, 2021)

Dampak Pembangunan Infrastruktur dan Urbanisasi

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) didukung oleh investasi besar pada infrastruktur transportasi, energi, digital, dan layanan publik yang bertujuan meningkatkan konektivitas, efisiensi logistik, serta produktivitas ekonomi. Menurut teori pertumbuhan endogen, investasi infrastruktur mampu menciptakan eksternalitas positif yang mendorong investasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Romer, 1990; Barro, 1990). Oleh karena itu, pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, dan jaringan digital di IKN diharapkan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi regional dan nasional (Bappenas, 2023).

Selain itu, konsep smart city dan forest city menjadikan IKN sebagai kota yang mengintegrasikan teknologi digital, energi terbarukan, tata kelola modern, serta pembangunan berkelanjutan. Model ini diharapkan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menarik investasi, memperkuat inovasi, dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global (Otorita IKN, 2024; OECD, 2023).

Namun, keberhasilan pembangunan infrastruktur dan urbanisasi IKN bergantung pada keberlanjutan pembiayaan, kualitas tata kelola, kesiapan sumber daya manusia, serta kemampuan mengintegrasikan pembangunan IKN dengan ekonomi regional agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan (World Bank, 2023; Todaro & Smith, 2021).

Dinamika Pasar Tenaga Kerja dan Pengembangan Modal Manusia

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) diperkirakan akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, baik pada tahap konstruksi maupun operasional. Dalam jangka panjang, IKN akan mendorong pergeseran kebutuhan tenaga kerja menuju sektor berbasis pengetahuan seperti teknologi, pemerintahan digital, keuangan, riset, dan energi hijau. Perubahan ini menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan vokasi, dan pengembangan kompetensi agar tenaga kerja lokal mampu beradaptasi dengan kebutuhan ekonomi baru (Becker, 1993; Schultz, 1961).

Keberhasilan IKN juga bergantung pada investasi modal manusia (human capital). Penguatan perguruan tinggi, lembaga riset, pelatihan kerja, serta kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan institusi pendidikan diperlukan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompetitif dan inovatif. Pengembangan modal manusia tersebut akan meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, serta memperkuat daya saing ekonomi nasional (OECD, 2023; Bappenas, 2023).

Namun demikian, pembangunan IKN juga menghadapi risiko brain drain, ketimpangan keterampilan, dan kesenjangan kesempatan kerja apabila peningkatan kualitas SDM tidak dilakukan secara merata. Oleh karena itu, strategi pengembangan modal manusia harus bersifat inklusif melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan vokasi, dan pemerataan akses terhadap kesempatan kerja agar manfaat pembangunan IKN dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia (World Bank, 2019; Todaro & Smith, 2021).

Investasi Asing dan Peluang Perdagangan

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) diharapkan menjadi magnet Foreign Direct Investment (FDI) melalui penyediaan insentif fiskal, kemudahan berusaha, serta pengembangan kawasan berbasis teknologi, energi hijau, dan industri bernilai tambah. FDI berperan penting dalam menyediakan modal, menciptakan lapangan kerja, mendorong transfer teknologi, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing ekonomi nasional (Dunning, 1993; OECD, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan IKN sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menciptakan iklim investasi yang stabil, transparan, dan kompetitif (Bappenas, 2023).

Selain menarik investasi, posisi strategis IKN di Kalimantan Timur berpotensi memperkuat perdagangan nasional dan internasional melalui peningkatan konektivitas logistik, pelabuhan, serta integrasi Indonesia dalam Global Value Chains (GVC). Infrastruktur yang memadai diharapkan mampu menurunkan biaya logistik, meningkatkan ekspor produk bernilai tambah, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat perdagangan di kawasan ASEAN dan Indo-Pasifik (World Bank, 2023; WTO, 2023).

Namun demikian, ketergantungan terhadap investasi asing juga memiliki risiko, seperti ketidakpastian arus modal, dominasi investor asing, dan rendahnya keterkaitan dengan industri domestik. Oleh karena itu, kebijakan investasi di IKN perlu diarahkan untuk memaksimalkan transfer teknologi, penggunaan tenaga kerja dan pemasok lokal, serta peningkatan nilai tambah domestik agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan (UNCTAD, 2023; Dunning, 1993).

Konsep Strategi dan Perumusan Strategi Penelitian

Konsep strategi dalam penelitian ini mengacu pada upaya jangka panjang untuk mengoptimalkan pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai pusat pemerintahan

sekaligus pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mampu meningkatkan daya saing Indonesia. Strategi tersebut difokuskan pada transformasi struktur ekonomi, pembangunan infrastruktur dan konektivitas, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan investasi, hilirisasi industri, serta tata kelola yang berkelanjutan. Melalui strategi tersebut, IKN diharapkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah, memperkuat integrasi ekonomi nasional, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing Indonesia di tingkat regional maupun global (Porter, 1990; Kuznets, 1973; Bappenas, 2023).

Berdasarkan landasan teori yang digunakan, penelitian ini merumuskan bahwa keberhasilan pengembangan IKN tidak hanya ditentukan oleh pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga oleh sinergi antara kebijakan investasi, pengembangan modal manusia, inovasi teknologi, serta tata kelola yang efektif dan berkelanjutan. Sinergi tersebut diharapkan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperkuat ketahanan ekonomi nasional, meningkatkan daya tarik investasi, serta mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 (Barney, 1991; OECD, 2023; Otorita IKN, 2024).v

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis dampak dan manfaat strategis pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) terhadap masa depan ekonomi dan daya saing Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal internasional dan nasional bereputasi, laporan lembaga internasional seperti World Bank, OECD, UNCTAD, dan World Economic Forum, serta dokumen resmi pemerintah Indonesia, antara lain Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, dokumen Bappenas, Otorita IKN, Badan Pusat Statistik (BPS), dan publikasi kementerian terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui teknik analisis isi (content analysis) dan analisis komparatif, dengan mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu mengenai transformasi struktural, pembangunan wilayah, investasi, infrastruktur, modal manusia, dan daya saing nasional. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan analisis strategis (strategic analysis) untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, serta implikasi kebijakan pengembangan IKN dalam mendukung transformasi ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan daya saing Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) memiliki potensi strategis dalam mempercepat transformasi ekonomi Indonesia melalui pemerataan pembangunan, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan daya saing nasional. Berdasarkan Teori Transformasi Struktural, pembangunan IKN mendorong pergeseran ekonomi dari ketergantungan pada sektor primer menuju sektor industri, jasa modern, ekonomi digital, dan ekonomi hijau. Di sisi lain, Teori Basis Ekonomi menjelaskan bahwa IKN berpotensi menjadi pusat pertumbuhan (growth pole) baru yang menghasilkan multiplier effect terhadap sektor konstruksi, perdagangan, transportasi, UMKM, pendidikan, dan jasa lainnya di Kalimantan serta kawasan Indonesia Timur. Sementara itu, Model Integrasi Ekonomi menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, konektivitas, dan digitalisasi di IKN dapat memperkuat integrasi ekonomi nasional, meningkatkan efisiensi logistik, menarik investasi, serta memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global.

Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan IKN sangat bergantung pada kualitas tata kelola, keberlanjutan pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia, kepastian regulasi, serta sinergi antara pemerintah dan sektor swasta. Oleh karena itu, strategi yang perlu diprioritaskan meliputi percepatan pembangunan infrastruktur, penguatan hilirisasi industri, peningkatan kualitas modal manusia, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, IKN tidak hanya menjadi pusat pemerintahan baru, tetapi juga menjadi motor transformasi ekonomi yang mampu meningkatkan daya saing Indonesia dan mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045 (Porter, 1990; Kuznets, 1973; Bappenas, 2023; Otorita IKN, 2024).

Meningkatkan Daya Saing Indonesia di Tingkat Global

Pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) merupakan strategi untuk meningkatkan daya saing Indonesia melalui pembangunan infrastruktur modern, penguatan konektivitas, digitalisasi, serta pengembangan ekonomi hijau dan berbasis inovasi. Keberadaan IKN diharapkan mampu menarik investasi berkualitas, meningkatkan efisiensi logistik, memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global, serta mendorong terciptanya pusat pertumbuhan ekonomi baru di kawasan Asia Tenggara (Porter, 1990; Otorita IKN, 2024).

Selain memberikan manfaat ekonomi, IKN juga berperan sebagai simbol transformasi menuju kota pintar (smart city) yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Namun, keberhasilan strategi tersebut sangat bergantung pada konsistensi reformasi kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, kepastian regulasi, serta tata kelola pemerintahan yang efektif. Dengan demikian, IKN diharapkan tidak hanya menjadi pusat pemerintahan baru, tetapi juga menjadi katalis peningkatan daya saing Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 (World Economic Forum, 2023; Bappenas, 2023).

Mengurangi Kesenjangan Ekonomi Antarwilayah

Pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) diharapkan mampu mengurangi kesenjangan pembangunan antara Pulau Jawa dan wilayah Indonesia Timur melalui pemerataan investasi, pembangunan infrastruktur, serta penciptaan pusat pertumbuhan ekonomi baru. Kehadiran IKN akan mendorong peningkatan konektivitas, investasi, kesempatan kerja, dan aktivitas ekonomi di Kalimantan serta kawasan sekitarnya, sehingga memperkuat pemerataan pembangunan nasional (Bappenas, 2023; Otorita IKN, 2024).

Namun, manfaat tersebut hanya dapat terwujud apabila didukung oleh kebijakan yang inklusif, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, perlindungan masyarakat lokal, pemberdayaan UMKM, serta penguatan rantai pasok daerah. Dengan demikian, IKN berpotensi menjadi instrumen strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, inklusif, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia (OECD, 2023; World Bank, 2023).

Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional

Pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui diversifikasi pusat pertumbuhan, pemerataan pembangunan, serta pengurangan ketergantungan terhadap Pulau Jawa dan sektor berbasis komoditas. Pembangunan IKN juga mendorong pengembangan ekonomi hijau, inovasi, dan infrastruktur berkelanjutan yang mampu meningkatkan stabilitas ekonomi dalam menghadapi berbagai guncangan global, seperti krisis ekonomi, perubahan iklim, maupun volatilitas harga komoditas (World Bank, 2023; OECD, 2023).

Di sisi lain, keberhasilan IKN dalam memperkuat ketahanan ekonomi sangat bergantung pada pengelolaan pembiayaan yang berkelanjutan, tata kelola yang transparan, serta

peningkatan kualitas sumber daya manusia. Apabila dikelola secara efektif, IKN tidak hanya menjadi pusat pemerintahan baru, tetapi juga menjadi fondasi penguatan ketahanan ekonomi nasional dan pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045 (Bappenas, 2023; Otorita IKN, 2024).

Prospek dan Kekurangan

Pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) memiliki prospek besar sebagai penggerak transformasi ekonomi Indonesia melalui pemerataan pembangunan, peningkatan investasi, penguatan infrastruktur, serta pengembangan ekonomi hijau dan berbasis inovasi. Dalam jangka panjang, IKN diharapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mampu meningkatkan daya saing nasional, memperkuat integrasi ekonomi, serta mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045 (Bappenas, 2023; Otorita IKN, 2024).

Di sisi lain, pengembangan IKN masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kebutuhan pembiayaan yang besar, ketergantungan pada investasi swasta dan asing, potensi dampak lingkungan, serta isu sosial terkait masyarakat lokal. Oleh karena itu, keberhasilan IKN memerlukan tata kelola yang transparan, kepastian regulasi, kemitraan pemerintah dan swasta yang kuat, serta pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan agar manfaat ekonominya dapat dirasakan secara luas (World Bank, 2023; OECD, 2023).

Hasil Penerapan Strategi

Hasil penerapan strategi pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) menunjukkan adanya kemajuan dalam pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan minat investasi, penguatan konektivitas wilayah, serta percepatan pemerataan pembangunan di luar Pulau Jawa. Strategi yang berfokus pada transformasi ekonomi, hilirisasi industri, pembangunan kota pintar (smart city), dan ekonomi hijau mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya tarik investasi, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan daya saing nasional (Bappenas, 2023; Otorita IKN, 2024).

Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi tantangan berupa keberlanjutan pembiayaan, percepatan realisasi investasi, kesiapan sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat agar pengembangan IKN mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal dan mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 (World Bank, 2023; OECD, 2023).

secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) merupakan strategi nasional yang berpotensi mempercepat transformasi ekonomi Indonesia melalui pemerataan pembangunan, diversifikasi ekonomi, peningkatan investasi, serta penguatan daya saing nasional. Berdasarkan kajian teori transformasi struktural, teori basis ekonomi, dan model integrasi ekonomi, pembangunan IKN diharapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mampu meningkatkan konektivitas, mendorong hilirisasi industri, memperkuat kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan IKN sangat bergantung pada konsistensi kebijakan, tata kelola yang transparan, keberlanjutan pembiayaan,

serta sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

Saran

Pemerintah perlu memperkuat tata kelola pembangunan IKN melalui peningkatan kepastian regulasi, percepatan investasi, pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pengembangan IKN harus tetap memperhatikan aspek lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pemerataan manfaat ekonomi agar mampu menjadi pusat pertumbuhan baru yang berdaya saing global sekaligus mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris dengan data kuantitatif untuk mengukur secara lebih akurat dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pembangunan IKN terhadap pembangunan nasional

F. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Jakarta: Bappenas; 2020.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Indonesia Emas 2045: Visi Indonesia 2045. Jakarta: Bappenas; 2019.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia 2024. Jakarta: BPS; 2024.
- Barney JB. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*. 1991;17(1):99–120.
- Chenery HB, Syrquin M. *Patterns of Development, 1950–1970*. London: Oxford University Press; 1975.
- Kuznets S. Modern Economic Growth: Findings and Reflections. *American Economic Review*. 1973;63(3):247–258.
- Otorita Ibu Kota Nusantara. *Buku Saku Ibu Kota Nusantara*. Nusantara: Otorita IKN; 2024.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2023*. Paris: OECD Publishing; 2023.
- Porter ME. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press; 1990.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara. Jakarta: Sekretariat Negara RI; 2022.
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). *World Investment Report 2024: Investment Facilitation and Digital Government*. Geneva: United Nations; 2024.
- World Bank. *Indonesia Economic Prospects: Investing in People for Economic Resilience*. Washington DC: World Bank; 2023.
- World Economic Forum. *The Global Competitiveness Report 2020*. Geneva: World Economic Forum; 2020.
- World Economic Forum. *Future of Growth Report 2024*. Geneva: World Economic Forum; 2024.
- Otorita Ibu Kota Nusantara. *Rencana Induk Ibu Kota Nusantara (Masterplan IKN)*. Nusantara: Otorita IKN; 2023.
- Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara. Jakarta: Sekretariat Negara RI; 2022.
- Asian Development Bank. *Asian Development Outlook 2024*. Manila: Asian Development Bank; 2024.
- International Monetary Fund. *World Economic Outlook 2024: Steady but Slow*. Washington DC: IMF; 2024.
- Krugman P, Obstfeld M, Melitz MJ. *International Economics: Theory and Policy*. 11th ed. Boston: Pearson; 2018.
- Balassa B. *The Theory of Economic Integration*. London: George Allen & Unwin; 1961.

- North DC. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Cambridge University Press; 1990.
- Romer PM. Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*. 1990;98(5):S71–S102.
- Solow RM. A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*. 1956;70(1):65–94.
- United Nations. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations; 2015.